

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu manusia juga yang dapat menjaga, merawat, mengelola, dan mempengaruhi keadaan lingkungan alam. Dengan demikian, manusia mempunyai peran penting dalam mengelola dan menjaga lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara lingkungan dan manusia.

Kondisi lingkungan saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini disebabkan akibat ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas dan juga tanpa disertai upaya pelestarian lingkungan. Zulrizka Iskandar (2012:184) mengemukakan bahwa tingkah laku yang sering dilakukan warga Indonesia yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan antara lain penebangan hutan, dan pembuangan sampah sembarangan. Seperti pada kasus pembalakan liar 7 Ha Hutan Lindung di Desa Umpungeng, wilayah Kecamatan Lalabata, Soppeng, pada Desember 2020. 155 batang pohon berbagai jenis yang telah ditebang hingga rata dengan tanah. Pelaku menebang pohon untuk dijadikan agrowisata berupa buah durian (Sancaya, 2021). Selain itu, juga dapat dilihat pada kasus tumpukan sampah yang menghiasi sepanjang jalan di kawasan Limusnunggal, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Sampah yang berserakan tersebut didominasi oleh sampah plastik. Hal tersebut terjadi karena ulah warga yang membuang sampah sembarangan tanpa memperhatikan lingkungan. Dampak yang ditimbulkan akibat tumpukan sampah tersebut adalah sangat mengganggu kenyamanan karena mengeluarkan bau yang tidak sedap. Persoalan sampah tersebut sangat rumit, karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan (Mappiwali, 2021).

Kasus lain terkait dengan pencemaran lingkungan juga terjadi di Kota Surabaya, yakni sungai Tambak Wedi Surabaya berbusa akibat limbah rumah tangga. Air sungai berbusa disebabkan dampak pencemaran deterjen yang mengandung fosfat dan klorin. Busa yang ditimbulkan dapat membahayakan biota perairan yang dapat menyebabkan kematian biota air dan ikan (Hakim, 2021). Sumber dari semua masalah lingkungan adalah pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan faktor keseimbangan lingkungan yang akibatnya akan menimbulkan kerusakan lingkungan hidup (Nina, 2015:3).

Berkaitan dengan perilaku manusia yang cenderung tidak peduli terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan, maka prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan adalah dengan mengubah perilaku manusia. Kondisi inilah yang mendorong perlunya memberikan pemahaman kepada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian dan rasa cinta terhadap lingkungan. Pada dasarnya, untuk menjaga dan memelihara lingkungan merupakan tanggung jawab kita bersama. Zulrizka Iskandar (2012:178) mengemukakan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan sangat diperlukan untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui sistem pendidikan. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan bisa ditanamkan melalui pendidikan karakter cinta lingkungan khususnya di sekolah.

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yaitu dalam sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah mempunyai peran yang penting dalam membimbing dan mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki siswa kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan kesadaran akan lingkungan dari para siswa untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkarakter cinta lingkungan serta

membentuk kepribadian dan moral bangsa. Sulistyowati (dalam Yuniati, 2018:43) mengemukakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi pada seluruh mata pelajaran sehingga dapat memaksimalkan perkembangan seluruh ranah kompetensi peserta didik, yang meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pendidikan karakter yaitu upaya terencana untuk mengembangkan karakter setiap individu agar menjadi pribadi yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, supaya dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012:21). Banyaknya perilaku buruk yang dilakukan oleh anak membuat pendidikan karakter harus diterapkan pada anak sejak dini. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan bagaimana melakukan sesuatu dengan benar sehingga anak dapat memahami dan menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Cinta lingkungan mempunyai arti sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah dan mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan alam yang terjadi (Mustari, 2014:145). Karakter cinta lingkungan merupakan sikap yang dimiliki dan ditunjukkan untuk menjaga, melestarikan, dan juga memperbaiki kerusakan lingkungan alam.

Penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan kepada siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara memberikan program-program yang berhubungan dengan karakter cinta lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung sehingga dapat memberikan pemahaman secara pribadi mengenai karakter cinta lingkungan kepada siswa. Salah satu program yang dapat memberikan pemahaman dan menanamkan karakter cinta

lingkungan kepada siswa adalah program “Literasi Lingkungan”. Program Literasi Lingkungan yaitu program sekolah yang mendasari warganya (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa) dengan kemampuan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan potensi dan kemampuannya terhadap kondisi lingkungan.

SDN Margorejo 1/403 Surabaya belum merupakan sekolah Adiwiyata. Namun, SDN Margorejo 1/403 merupakan sekolah “Literasi Lingkungan”. Sejak tahun 2017 SDN Margorejo 1/403 menerapkan “Zero Waste” yang diterapkan dalam bentuk mewajibkan seluruh siswa, guru, serta warga sekolah untuk membawa bekal dan botol minum dari rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

#### **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian berfokus pada pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
2. Penelitian berfokus pada pelaksanaan program-program dalam pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program-program pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program-program pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disebutkan di atas, dapat dilihat tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program-program pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan program-program pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Mengetahui pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
- b. Mengetahui pelaksanaan program-program pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
- c. Mengetahui kendala dalam pelaksanaan program-program pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

- 1) Memberikan masukan mengenai program-program yang dilakukan dalam pembentukan pendidikan karakter cinta lingkungan di Sekolah Dasar.
- 2) Sebagai bahan evaluasi mengenai pelaksanaan program-program pembentukan karakter cinta lingkungan di Sekolah Dasar.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai bahan evaluasi mengenai program-program pembentukan karakter cinta lingkungan yang dilaksanakan oleh guru.
- 2) Sebagai refleksi untuk meningkatkan kembali upaya memberikan pendidikan karakter cinta lingkungan bagi siswa.

**c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini merupakan bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan program-program pembentukan karakter cinta lingkungan di Sekolah Dasar.

**d. Bagi Peneliti Lain**

Memberikan gambaran mengenai program-program yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter cinta lingkungan di Sekolah Dasar serta dapat mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi.

**F. Batasan Istilah**

1. Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk mengembangkan karakter setiap individu agar menjadi pribadi yang berguna bagi dirinya dan orang lain.
2. Karakter cinta lingkungan adalah sikap yang dimiliki dan ditunjukkan untuk menjaga, melestarikan, dan juga memperbaiki kerusakan lingkungan alam.
3. Sekolah literasi lingkungan adalah sekolah yang mendasari warganya (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa) dengan kemampuan memahami lingkungan yang ditunjukkan dengan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari untuk tanggap dan mampu memberikan solusi dalam menghadapi isu-isu lingkungan yang terjadi untuk menjaga lingkungan di masa sekarang dan yang akan datang.

